

GAMBARAN HAMBATAN PERKULIAHAN DARING MAHASISWA STIKES BETHESDA TOMOHON DI MASA PANDEMI COVID-19

Rivolta Musak¹, Xenia Mandagi², Meilita Enggune³, Andro R. Runtu⁴

1. Dosen, Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, STIKES Bethesda Tomohon, Tomohon
2. Mahasiswa, Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, STIKES Bethesda Tomohon, Tomohon
3. Dosen, Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, STIKES Bethesda Tomohon, Tomohon
4. Dosen, Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, STIKES Bethesda Tomohon, Tomohon

Email:

* *Corresponding Author* : fiko.rivo@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang Pandemi COVID-19 mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, salah satu diantaranya adalah perubahan proses pembelajaran luring menjadi daring. Perkuliahan daring pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat *mobile* seperti *handphone* dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Dalam pelaksanaan perkuliahan daring, mahasiswa mengalami berbagai hambatan dan kendala. **Tujuan** dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran hambatan yang dialami oleh mahasiswa terkhususnya mahasiswa Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon dalam perkuliahan daring di masa pandemi COVID-19. **Metode** penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif dengan teknik *Purposive Sampling*. Dilakukan di Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon pada bulan Maret 2021 sampai bulan April 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 277 responden. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa 31 responden (11,2%) menyatakan bahwa hambatan yang dialami berada pada kategori tinggi, 242 responden (87,4%) pada kategori cukup, sedangkan 3 responden (1,4%) pada kategori rendah. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa hambatan yang dialami berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan yang dialami mayoritas responden tidaklah signifikan. Untuk mahasiswa, diharapkan agar lebih aktif dalam kegiatan perkuliahan dan memiliki jaringan internet yang baik. Untuk dosen, diharapkan meningkatkan keterampilan teknis dan menguasai aplikasi yang digunakan dalam perkuliahan daring.

Kata Kunci: Hambatan, mahasiswa, pembelajaran daring, covid-19.

GAMBARAN HAMBATAN PERKULIAHAN DARING MAHASISWA STIKES BETHESDA TOMOHON DI MASA PANDEMI COVID-19

Rivolta Musak¹, Xenia Mandagi², Meilita Enggune³, Andro R. Runtu⁴

1. Supervised, Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, STIKES Bethesda Tomohon, Tomohon
2. Student, Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, STIKES Bethesda Tomohon, Tomohon
3. Lecturer, Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, STIKES Bethesda Tomohon, Tomohon
4. Lecturer, Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, STIKES Bethesda Tomohon, Tomohon

Email:

* Corresponding Author : fiko.rivo@gmail.com

Abstract

Background The COVID-19 pandemic has affected various aspects of human life, one of which is the shift from face-to-face learning to online learning. Online lectures in their implementation require support from mobile devices such as smartphones and laptops that can be used to access information anywhere and anytime. In the implementation of online lectures, students encounter various obstacles and challenges. The purpose of this research is to understand the obstacles faced by students, particularly those at the Bethesda Tomohon Nursing Academy, in online learning during the COVID-19 pandemic. The research method uses a quantitative research design and a descriptive approach with the Purposive Sampling technique. Conducted at the Bethesda Tomohon Nursing Academy from March 2021 to April 2021. The sample in this study consisted of students from the Bethesda Tomohon Nursing Academy who met the inclusion criteria, totaling 277 respondents. The research results show that 31 respondents (11.2%) stated that the obstacles they experienced were in the high category, 242 respondents (87.4%) in the sufficient category, while 3 respondents (1.4%) in the low category. Most students stated that the obstacles they experienced were in the moderate category. This indicates that the obstacles experienced by the majority of respondents are not significant. For students, it is expected that they become more active in academic activities and have a good internet connection. For lecturers, it is expected that they improve their technical skills and master the applications used in online lectures.

Keywords: Barriers, students, online learning, covid-19.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 bulan Desember, seluruh penduduk dunia digegerkan dengan sebuah wabah virus baru yang pertama kali muncul di Wuhan, China. WHO memberi nama virus tersebut dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya disebut dengan sebutan COVID-19 atau *Coronavirus Disease 2019* (Yuliana, 2020).

WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 12 Maret 2020 karena COVID-19 ini telah menyebar secara cepat dan masif dari China dan ke lebih dari 190 negara.

Pada tanggal 2 Maret 2020, COVID-19 diidentifikasi secara resmi telah menginfeksi dua orang di Indonesia. Tidak berhenti disitu, angka pasien positif COVID-19 di Indonesia terus bertambah sehingga pemerintah Indonesia membuat kebijakan dimana pemerintah menghimbau masyarakat untuk mulai bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH), belajar dari rumah atau *Study From Home* (SFH) dan bahkan beribadah di rumah. Dengan kata lain, pemerintah menginginkan masyarakat untuk membatasi kegiatan atau aktivitas di luar rumah guna mencegah penyebaran COVID-19 (Gusella, 2020).

Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah ini berdampak pada berbagai bidang kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan. Di bidang pendidikan, khususnya untuk perguruan tinggi, pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, yang menjelaskan bahwa proses belajar harus

dilaksanakan di rumah melalui Pembelajaran Daring (Gusella, 2020)

Menurut Moore, et al dalam Firman dan Rahman (2020), Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Perkuliahan daring pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon, *tablet*, komputer dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Firman dan Rahman, 2020). Dengan begitu, memudahkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen tanpa bertemu secara langsung. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, perkuliahan secara daring masih jauh dari kata 'sempurna', sehingga terdapat berbagai kendala dan hambatan yang dikeluhkan oleh mahasiswa.

Hal ini dibuktikan oleh Dewi Hariyanti, et al (2020) dalam penelitiannya, dimana dituliskan bahwa penghambat yang paling dirasakan ialah kuota internet, pelaksanaan praktikum dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang kurang.

Menurut Hutaeruk dan Sidabutar (2020) dalam penelitian mereka dimana dituliskan bahwa kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa berupa jaringan internet yang buruk, keterbatasan fitur aplikasi pembelajaran daring, serta kendala dalam hal pelayanan pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, et al (2020), didapatkan hasil bahwa penugasan selama pembelajaran online ini dirasa cukup memberatkan mahasiswa terbukti pada 30% mahasiswa menyatakan aspek ini

tidak sesuai dengan yang diharapkan mahasiswa. Sementara itu, aspek paling memberatkan adalah masalah jaringan yang berkaitan dengan Sinyal dan Kuota Paket Data dengan 40% mahasiswa menyatakan bahwa aspek ini dirasa tidak sesuai dengan yang diharapkan dan memberatkan mahasiswa.

Penelitian oleh Jariyah dan Tyastirin (2020), menuliskan bahwa kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa berupa kuota internet habis (45,1%), jaringan internet lemah (28%) dan kondisi kurang kondusif karena gangguan lingkungan sekitar (13,4%). Kendala lainnya merupakan gabungan antara beberapa kendala tersebut dan kendala tidak mempunyai uang untuk membeli paket data serta kendala dalam pemahaman praktik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang menggunakan instrumen kuesioner dengan 5 kategori hambatan pada 25 mahasiswa STIKES Bethesda Tomohon melalui *google form* yang disebarakan lewat *Whatsapp*, didapatkan bahwa 1 mahasiswa (4%) mengalami hambatan dalam kategori Rendah, 20 mahasiswa (80%) dengan kategori hambatan Cukup, dan 4 mahasiswa (16%) mengalami hambatan dengan kategori Tinggi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan juga wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa, ditemukan fenomena dimana mahasiswa merasakan terbebani dengan beberapa hambatan yaitu jaringan di beberapa tempat tinggal mahasiswa yang buruk, tugas dari dosen yang menumpuk, penyampaian materi yang kurang dipahami, perangkat yang terbatas seperti laptop, kegiatan di rumah yang mengganggu proses pembelajaran

misalnya membantu pekerjaan orangtua di rumah, kegiatan-kegiatan di luar rumah yang dapat mengganggu fokus mahasiswa, dan lainnya.

Berdasarkan uraian dari fenomena yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Hambatan Perkuliahan Daring Mahasiswa STIKES Bethesda Tomohon Tomohon Di Masa Pandemi COVID-19”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif dengan teknik *Purposive Sampling*. Dilakukan di STIKES Bethesda Tomohon dari bulan Maret 2021 sampai bulan April 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIKES Bethesda Tomohon yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 277 responden. Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner dari penelitian Dewi Hariyanti, et al (2020), yang terdiri atas 15 pertanyaan dan menggunakan Skala Likert.

Pengolahan data dalam penelitian ini dianalisa dengan beberapa tahap yaitu *editing*, *coding*, *entry*, *cleaning* dan *tabulating*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

abel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Persentase
16-18	56	20,2%
19-21	208	75%
22-24	13	4,8%
tahun		
Total	277	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 277 mahasiswa STIKES Bethesda Tomohon, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dalam kelompok umur, rentang umur 19-21 tahun merupakan kelompok umur dengan responden terbanyak yaitu sebanyak 208 responden (75%). Hal ini dikarenakan peneliti meneliti di STIKES Bethesda Tomohon dengan program Diploma III Keperawatan dan masa studi maksimal 5 tahun, sehingga rata-rata usia mahasiswa berada dalam rentang umur 19-21 tahun.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	75	27%
Perempuan	202	73%
Total	277	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil penelitian yang didapatkan juga menunjukkan bahwa dalam karakteristik jenis kelamin, responden terbanyak yaitu responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 202 responden (73%) sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki hanya sebanyak 75 responden (27%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan ini memiliki kaitan erat dengan hasil penelitian yang didapatkan, dimana karena seluruh mahasiswa perempuan STIKES Bethesda Tomohon berada di asrama dengan lokasi yang strategis, hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa menurun sehingga didapatkan hasil penelitian mayoritas responden menyatakan bahwa hambatan yang dialami dalam kategori cukup.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat / kelas.

Tingkat / Kelas	Jumlah	Persentase
Tingkat I	64	23,1%
Tingkat II	104	37,5%
Tingkat III	109	39,4%
Total	277	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Untuk karakteristik responden berdasarkan tingkat/kelas didapatkan bahwa Tingkat III memiliki jumlah terbanyak yaitu 109 mahasiswa (39,4%), sedangkan Tingkat I hanya 64 responden (23,1%). Perbedaan jumlah mahasiswa Tingkat III dan Tingkat I ini disebabkan oleh faktor Pandemi COVID-19 dimana pendaftaran mahasiswa baru untuk Tingkat I itu dibuka di masa pandemi COVID-19 sehingga mahasiswa baru yaitu mahasiswa Tingkat I berjumlah sedikit.

Tabel 4. Gambaran hambatan perkuliahan daring mahasiswa Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon di Masa Pandemi COVID-19

Kategori Hambatan	Jumlah	Persentase
Tinggi	31	11,2%
Cukup	242	87,4%
Rendah	3	1,4%
Total	277	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Perkuliahan di masa pandemi dengan sistem daring memiliki beberapa hambatan. Hambatan adalah sebuah halangan, rintangan atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai kehadirannya dan menimbulkan kesulitan baik bagi diri sendiri maupun orang lain

dan ingin atau perlu dihilangkan (Fachrurrozie, et al, 2018)

Penelitian ini menggambarkan tentang hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa saat mengikuti perkuliahan daring di masa pandemi COVID-19. Hambatan yang ada dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu kategori hambatan tinggi, kategori hambatan cukup dan kategori hambatan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31 responden (11,2%) menyatakan bahwa hambatan yang dialami berada pada kategori tinggi, 242 responden (87,4%) pada kategori cukup, sedangkan 3 responden (1,4%) pada kategori rendah. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa hambatan yang dialami berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengalami hambatan, tetapi hambatan yang dialami responden tidaklah signifikan. Untuk mengatasi hambatan yang ada, berbagai hal dapat dilakukan oleh responden antara lain mengikuti kegiatan perkuliahan secara aktif, memiliki jaringan internet yang baik dan juga memanfaatkan fasilitas yang ada seperti buku-buku yang ada di perpustakaan untuk menunjang proses perkuliahan.

Hasil yang didapatkan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafilatur Rohmah (2020) dimana responden mengalami hambatan yang cukup. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa terdapat beberapa masalah dalam perkuliahan daring yaitu mahasiswa kurang aktif dalam pembelajaran daring dan sinyal internet lemah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, et al (2020), didapatkan juga hasil yang mirip dengan penelitian ini, dimana hasil penelitian mereka

menunjukkan bahwa hambatan yang terjadi berupa penugasan selama pembelajaran online dirasa cukup memberatkan mahasiswa. Selain itu masalah jaringan dan kuota paket data juga dirasa tidak sesuai dengan yang diharapkan dan menghambat mahasiswa.

Di sisi lain, hasil penelitian yang didapatkan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jariyah dan Tyastirin (2020) dimana dalam penelitian mereka didapatkan hasil bahwa perkuliahan daring yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hutaeruk dan Sidabutar, et al (2020) juga didapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini, dimana dalam penelitian mereka didapatkan bahwa sistem perkuliahan yang menggunakan platform daring atau online berjalan baik dan hambatan yang terjadi hanya bersifat fundamental atau mendasar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eko Kuntarto (2017), peneliti menuliskan bahwa model pembelajaran daring telah mampu meningkatkan penyerapan mahasiswa terhadap materi kuliah dan model ini terbukti efektif digunakan dalam perkuliahan.

Dalam proses perkuliahan daring, hambatan-hambatan yang dialami oleh responden dapat berbeda antara satu sama lain. Berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang paling banyak dirasakan oleh mahasiswa ada pada aspek kecerdasan dalam bagian kognitif dimana 116 mahasiswa (42%) memberikan jawaban setuju mengalami hambatan dalam bidang tersebut, sedangkan hambatan terendah dirasakan oleh mahasiswa dalam aspek fasilitas indikator perangkat dimana hanya 3 responden (1%) yang menyatakan mengalami hambatan dalam aspek ini.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hariyanti, et al (2020), dimana dalam penelitiannya didapatkan bahwa salah satu penghambat yang paling dirasakan oleh mahasiswa biologi ialah pemahaman materi. Namun, hasil yang didapatkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jariyah dan Tyastirin (2020), dimana didapatkan kendala terbesar yang dialami oleh mahasiswa yaitu kuota internet habis (45,1%) yang diikuti oleh jaringan internet lemah (28%).

Yang dimaksud dengan kecerdasan kognitif adalah kecerdasan yang mencakup kegiatan otak (Intelektual) (Priyunika, 2018). Alasan mayoritas mahasiswa tidak dapat memahami materi dengan baik ialah mahasiswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan perkuliahan berupa diskusi maupun pertemuan melalui aplikasi seperti zoom dan google classroom. Di sisi yang lain, aspek perangkat menjadi suatu hambatan terendah dalam perkuliahan daring karena pemuda dan remaja di masa ini merupakan pengguna gadget dan internet ter-aktif sehingga hampir semua pemuda dan remaja yang ada pasti memiliki sebuah gadget atau perangkat elektronik. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), persentase penduduk Indonesia yang menggunakan telepon selular terus mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2019 mencapai 63,53%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran hambatan perkuliahan daring mahasiswa STIKES Bethesda Tomohon di masa pandemi COVID-19, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden mahasiswa STIKES Bethesda Tomohon yang diteliti diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kelompok umur dengan rentang usia 19-21 tahun sebanyak 208 responden (75%), sebagian besar responden Tingkat III sebanyak 109 responden (39,4%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 202 responden (73%).
2. Sebagian besar responden yaitu 242 mahasiswa (87,4%) menyatakan bahwa hambatan yang dialami berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa responden mengalami hambatan, tetapi hambatan yang dialami responden tidaklah signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2019. Internet. *Statistik Telekomunikasi Indonesia*, <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/02/be999725b7aece62d84c6660/statistik-telekomunikasi-indonesia-2019.html>, diakses pada 19 Mei 2021.
- Fachrurrozie, Kiswanto, et al. Internet. 2018. *Analisis Kendala dan Percepatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi*, <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/5396/4100>, diakses pada tanggal 2 Mei 2021.
- Firman dan Rahman, 2020. Internet. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19*, <https://ojs.unsulba.ac.id/index.php/ijes/article/view/659>, diakses pada tanggal 22 Januari 2021.
- Gusella, 2020. Internet. *Gambaran Stres Akademis Siswa SMA Selama Pandemi COVID-19*, <http://repository.unj.ac.id/10067/>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2020.

- Hariyanti, Dewi, et al, 2020. Internet. *Identifikasi Hambatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi COVID-19 di Kabupaten Jember*, <https://alveoli.iain-jember.ac.id/index.php>, diakses pada tanggal 21 Januari 2021.
- Hutauruk, Agusmanto dan Sidabutar, 2020. Internet. *Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualiatatif Deskriptif*, <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php>, diakses pada tanggal 21 Januari 2021.
- Jariyah, Ita Ainun dan Esti Tyastirin, 2020. Internet. *Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa*, <https://journal-center.litpam.com/index.php/e-Saintika/article>, diakses pada tanggal 22 Januari 2021.
- Kuntarto, Eko, 2017. Internet. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, <https://www.syekhnurjati.ac.id/>, diakses pada tanggal 9 Desember 2020.
- Priyunika, E. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sugiyono*. Bandung: Alfabeta.
- Rachmawati, Yuanita, et al, 2020. Internet. *Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA saat Masa Pandemi COVID-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya*, <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/>, diakses pada tanggal 22 Januari 2021.
- Rohmah, Nafilatur, 2020. Internet. *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19*, <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/>, diakses pada tanggal 21 Juni 2021.
- Yuliana, 2020. Internet. *Corona Virus Disease (COVID-19): Sebuah Tinjauan Literatur*, <https://wellness.journalpress.id>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2020.

